STRATEGI POLITIK CALON LEGISLATIF MUDA DALAM PEMILIHAN UMUM DPRD KOTA PEKANBARU TAHUN 2024

Oleh : **Finoriza Syahputri Akbar**

Pembimbing: Hasanuddin

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pemilihan umum tahun 2024 merupakan pemilihan umum serentak guna memilih Presiden & Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Sejak tahun 2019- sekarang partisipasi generasi muda sebagai pemilih bahkan peserta kian meningkat. Calon legislatif muda yang disingkat caleg muda masuk ke pemilu membawa warna baru dalam dunia politik, yang biasanya pemilu diikuti oleh calon-calon yang telah lama berkecimpung di dunia politik, terbukti saat ini banyak caleg muda yang ikut dalam pemilu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi politik calon legislatif muda dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024. Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi politik calon legislatif muda dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian di lingkungan calon legislatif muda. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah keberhasilan strategi ofensif dan defensif sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan modal sosial, politik, ekonomi serta pemanfaatan sosial media dan teknologi serta komunikasi yang efektif.

Kata Kunci : Caleg Muda, Strategi Politik, Pemilu.

ABSTRACT

The 2024 general election is a simultaneous general election to elect the President & Vice President, Members of the DPR, DPD, Provincial DPRD and Regency/City DPRD. Since 2019-now, the participation of the younger generation as voters and even participants has increased. Young legislative candidates, abbreviated as young legislative candidates, are entering the election to bring a new color to the world of politics, where elections are usually attended by candidates who have been involved in politics for a long time. It is proven that currently many young legislative candidates are taking part in the elections. The aim of this research is to find out what the political strategy of young legislative candidates is in the 2024 Pekanbaru City DPRD general election. As well as finding out what factors influence the political strategy of young legislative candidates in the 2024 Pekanbaru City DPRD

general election. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, the research location is in the environment of young legislative candidates. This research uses two types of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques were obtained through interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. The findings obtained in this research are that the success of offensive and defensive strategies is greatly influenced by the ability to integrate social, political, economic capital as well as the use of social media and technology, affective communication.

Keywords: *Young legislative candidates, Political strategy, Elections.*

Pendahuluan

Dalam dekade terakhir, dinamika politik global telah mengalami perubahan yang signifikan dengan munculnya negara-negara yang menunjukkan kemajuan substansial dalam praktik demokrasi. Salah satu pencapaian yang menarik perhatian adalah Indonesia menjadi negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, sebagaimana dirilis oleh Economist Intelligence Unit (EIU) pada tahun 2023.¹ Indonesia sebagai negara demokrasi bermakna kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Demi keberhasilan Indonesia sebagai negara demokrasi, pemilu menjadi jantung yang memompa kehidupan politik dengan demokratisasi yang sehat.

Pemilihan umum yang disingkat pemilu adalah salah satu mekanisme utama “negara demokrasi” di mana warga negara dapat berpartisipasi dalam proses politik untuk memilih para pemimpin mereka dan menentukan arah pemerintahan. Rumidan Rabi’ah mendefinisikan pemilihan umum ialah proses memilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan politik.² Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pada Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan:

¹

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5295/menjadi-negara-demokrasi-terbesar-ke->

² Rumidan Rabi’ah, *Lebih Dekat dengan Pemilu di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2009, hal 46.

Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Setelah tahun 2019, pemilu serentak dilakukan pada tahun 2024 tepatnya pada tanggal 14 Februari 2024. Sama halnya dengan pemilu tahun 2019, pemilu tahun 2024 guna untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Menariknya sejak tahun 2019 hingga dilakukannya pemilu pada tahun 2024, partisipasi generasi muda sebagai pemilih bahkan peserta pemilu kian meningkat.

Generasi muda yang dimaksud sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yakni Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang

berusia 16-30 tahun.³ Identifikasi muda dalam pemilu ini termasuk kepada generasi millennial (Y) dan juga generasi Z. Pada pemilu tahun 2024, jumlah partisipasi generasi millennial (Y) dan generasi Z sebagai pemilih mencapai 55% dari 204.807.222 hak pilih.⁴ Hal tersebut memungkinkan banyak juga dari generasi muda berpartisipasi bukan hanya sebagai pemilih bahkan juga menjadi calon peserta pemilu seperti calon legislatif DPRD Kabupaten/Kota.

Salah satunya penyelenggaraan pemilu legislatif DPRD Kota Pekanbaru. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merkapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pekanbaru pada pemilihan serentak tahun 2024 dengan jumlah total pemilih 791.034 di 15 kecamatan, 83 kelurahan dan 1.389 TPS. Terdiri dari 401.561 perempuan dan 389.473 laki-laki.⁵ Aturan mengenai usia bakal calon legislatif telah ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pada pasal 240, yang menyatakan bakal calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota adalah Warga Negara Indonesia dan telah berumur 21 tahun atau lebih.

Secara perundang-undangan pengklasifikasian umur dalam pencalonan anggota legislatif tidak ditentukan. Tidak ada perbedaan antara calon legislatif muda dengan calon legislatif usia produktif, hal ini untuk memastikan bahwa keikutsertaan dalam proses politik tidak didasarkan semata-mata pada faktor usia. Dan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi individu dari berbagai kelompok usia untuk terlibat dalam pemerintahan,

³ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1.

⁴ Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia.

⁵ Kota-pekanbaru.kpu.go.id.

sehingga memungkinkan adanya representasi yang lebih inklusif dan beragam dalam pemerintahan.

Hanya saja pengklasifikasian tersebut dapat datang dari pandangan masyarakat yang mengatakan ada calon legislatif “muda” atau calon legislatif “tua” berdasarkan usia mereka, namun penting untuk diingat bahwa setiap calon harus dinilai berdasarkan kapabilitas dan kualitas calon tersebut dalam menjalankan tugas sebagai wakil rakyat.

Pada pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2019 telah terpilih legislatif usia muda sebanyak 2 (dua) orang meraih kursi legislatif diantara 43 (empat puluh tiga) legislatif usia produktif, berikut datanya:

Tabel 1. Daftar Legislatif Muda DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Nama	Dapil	Partai Politik	Jumlah Suara	Usia
1.	Sovia Setiana, S.Sos.	3	Partai Golkar	1.756	21 Tahun
2.	Ginda Burnama, S.T.	6	Partai Gerindra	2.832	29 Tahun

Sedangkan pemilihan umum tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan rekapitulasi total pemilih dari 15 kecamatan di Kota Pekanbaru yang dibagi menjadi 7 daerah pemilih (dapil) pada tanggal 2 Februari 2024, yang mana diantaranya terdapat 5 (lima) calon legislatif muda menempati kursi DPRD Kota Pekanbaru, berikut datanya:

Tabel 2. Rekapitulasi Suara Calon Legislatif Muda yang Menempati Kursi DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024

No	Nama	Dapil	Partai Politik	Jumlah Suara	Usia
1.	Muhammad Zahirsyah	1	Partai Demokrat	1.756	21 Tahun
2.	Zulkardi	2	PDIP	7.330	27 Tahun
3.	Zakri Fajar Triyanto, S.H.	4	PDIP	2.134	24 Tahun
4.	Muhammad Rizki Rinaldi, S.E.	3	Partai Nasdem	3.126	27 Tahun
5.	Fikry Raihan R	5	PKB	1.335	22 Tahun

Dari data di atas, 5 (lima) calon legislatif usia muda telah berhasil bersaing untuk merebut kursi DPRD Kota Pekanbaru yang mana diantaranya 45 (empat puluh lima) caleg usia produktif. Berdasarkan pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan tahun 2024 telah mencerminkan bahwasanya dunia perpolitikan mengalami kemajuan melalui meningkatnya kemenangan calon legislatif muda dalam pemilu.

Kemenangan calon legislatif muda tersebut mencerminkan dorongan generasi muda untuk terlibat aktif dan berkontribusi dalam politik sudah dikatakan baik. Calon legislatif muda yang disingkat caleg muda masuk ke pemilu membawa warna baru dalam dunia politik, yang biasanya pemilu diikuti oleh calon-calon yang telah lama berkecimpung di dunia politik, terbukti saat ini banyak caleg muda yang ikut dalam pemilu.

Kesadaran akan keberadaan caleg muda telah meningkat seiring dengan semakin aktifnya generasi muda dalam politik, namun masih terdapat sebagian masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya menyadari atau mengakui kapabilitas atau kontribusi yang dapat diberikan oleh caleg muda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk stereotip atau prasangka terhadap usia muda dalam politik, minimnya kompetensi

akibat kurangnya pengalaman politik, atau kurangnya strategi politik yang digunakan oleh caleg muda tersebut.

Menurut Yusri bahwa keberhasilan calon legislatif dalam memperebut hati pemilih tidak terlepas dari lamanya seorang caleg itu berkecimpung di dunia politik. Calon legislatif usia produktif tentu memiliki pengalaman yang lebih dan daya tarik tersendiri bagi para pemilih karena sosoknya telah dikenal sehingga mereka lebih mudah menang dalam pemilu legislatif.⁶ Tidak hanya mengenai kompetensi, dalam kemenangan pemilu legislatif diperlukan strategi politik yang dimiliki calon legislatif karena hal tersebut merupakan peran yang sangat penting.

Strategi politik yang matang dapat membantu caleg untuk mencapai basis pemilih yang lebih luas, didukung oleh kompetensi yang dimiliki setiap calon legislatif dalam membangun hubungan dengan pemilih, memahami kebutuhan mereka, dan mengkomunikasikan visi dan program kerja yang jelas dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memenangkan suara. Oleh karena itu, calon legislatif dari latar belakang apa saja, usia berapa saja yang mampu menggabungkan strategi politik yang efektif dengan kompetensi individu yang kuat memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kemenangan dalam pemilu legislatif.

Penelitian ini tertarik membahas “Strategi Politik Calon Legislatif Muda Dalam Pemilihan Umum DPRD Kota

⁶ Yusri, Strategi Caleg Muda Dalam Meraup Suara Pemilih Pemula (Studi Kasus: Kemenangan Syaqui Futaqi Dari Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Bireuen), Banda Aceh: Skripsi Universitas Syi’ah Kuala, hal. 11.

Pekanbaru Tahun 2024”, yang mana penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam menghadapi dinamika politik lokal yang semakin kompleks. Dalam penelitian ini, kapabilitas calon legislatif tinjauan terhadap bagaimana strategi politik yang mereka gunakan dalam pemilu DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data yang konkrit dengan data dan fakta yang ada di lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁷ Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan mengenai strategi politik calon legislatif muda dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Politik Calon Legislatif Muda DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024

Peneliti akan fokus membahas secara rinci mengenai strategi politik yang digunakan oleh calon legislatif muda dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024. Pengimplementasian strategi politik sangat

diperlukan dalam menghadapi pemilu, baik di tingkat kabupaten/kota ataupun provinsi. Strategi politik yang efektif dan tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pemilihan umum, maka dari itu bab ini akan menjelaskan tentang strategi politik yang digunakan calon legislatif muda DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024.

Penyajian dimulai dengan strategi yang dimiliki oleh calon legislatif muda DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024 dalam memperluas dan menembus pasar kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai strategi mempertahankan dan melepas pasar.

A. Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah jawaban jika suatu partai atau calon legislatif ingin meningkatkan jumlah pemilihnya. Strategi ofensif dibagi menjadi strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar untuk memperlihatkan sesuatu yang jelas dan menarik mengenai citra suatu calon/ partai serta memperlihatkan perbedaan dengan lawannya. Strategi ini mengandalkan sumber daya manusia untuk keberhasilan menarik pemilih terhadap suatu program yang ditawarkan.

1. Muhammad Zahirsyah (Demokrat, 21 Tahun)

Muhammad Zahirsyah, mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau sekaligus calon legislatif termuda dari Partai Demokrat untuk DPRD Pekanbaru, menjadikan isu pelayanan publik berstandar good governance sebagai fokus kampanyenya. Berawal dari pengalaman pribadi dan keluhan masyarakat, Zahirsyah melihat perlunya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah, khususnya di tingkat kelurahan, untuk mewujudkan pelayanan yang adil dan berkualitas.

Mengadopsi strategi ofensif Peter Schorder, Zahirsyah aktif menjangkau masyarakat melalui pendekatan door-to-

⁷ Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasnyai Dalam Penelitian Sosial, Jakarta: Nadi Pustaka, 2011, hal. 132.

door, kegiatan sosial, dan blusukan. Selain itu, ia memanfaatkan baliho, spanduk, hingga program unik seperti penyediaan ambulans gratis untuk memperkuat visibilitasnya. Strategi ini diperkuat dengan kehadirannya di berbagai kegiatan masyarakat, seperti acara pernikahan atau belasungkawa, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk menjangkau wilayah yang belum terakses.

Faktor lain yang mendukung keberhasilannya adalah modal sosial dan pengaruh ketokohan dari ayahandanya, H. Fathullah, S.H., M.H., yang dikenal luas di masyarakat. Meskipun ini menjadi pemilu perdananya, Zahirsyah berhasil memperoleh 1.756 suara, membuktikan efektivitas strategi yang ia terapkan.

Dalam wawancara, Zahirsyah mengakui tantangan dalam menguasai media sosial sebagai platform kampanye. Namun, ia melihat peluang besar untuk menarik perhatian generasi muda melalui medium ini di masa mendatang. Keberanian dan komitmennya di usia muda menjadi daya tarik tersendiri bagi pemilih, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang pemilih: "*Keberanian di usia muda untuk mewakili rakyat membuat saya terkesan.*"

Melalui strategi yang terencana dan pendekatan yang inklusif, Muhammad Zahirsyah menampilkan dirinya sebagai figur muda yang progresif dan siap membawa perubahan di dapilnya.

2. Zulkardi (PDIP, 27 Tahun)

Zulkardi, atau yang dikenal sebagai Rooembai, adalah calon anggota legislatif muda DPRD Kota Pekanbaru yang membawa semangat perubahan bagi masyarakat Rumbai. Fokus utamanya adalah mendorong penyerapan tenaga kerja lokal, mengingat terdapat lebih dari 300 perusahaan besar di wilayah tersebut. Sebagaimana wawancara: "*Sebanyak 300 perusahaan besar di sekitar wilayah*

Rumbai ini seharusnya bisa menghidupi masyarakat sekitar sesuai amanah Peraturan Daerah. Ini masih menjadi PR kita bersama untuk melakukan pengawasan terkait penerapan Perda tersebut" (Sumber: cakaplah.com). Zulkardi berkomitmen mengawal penerapan Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2002 untuk memastikan masyarakat Rumbai mendapat kesempatan kerja yang layak.

Keputusannya mencalonkan diri didasari keyakinan bahwa berada di struktur DPRD memungkinkan dirinya berbuat lebih banyak dibandingkan lingkup organisasi pemuda. Sebelum masa pemilihan, Zulkardi telah aktif dalam berbagai program sosial seperti sunatan massal, pendampingan UMKM, hingga pembentukan kelompok tani berbadan hukum.

Melalui media sosial dan pendekatan langsung ke masyarakat, Zulkardi memperkenalkan visi dan program-programnya secara kreatif dan interaktif. Ia juga membangun dukungan dari tokoh masyarakat dan pemuda Rumbai untuk menyebarkan semangat perubahan. Sosoknya dikenal ramah dan berkomitmen nyata, membuatnya menjadi harapan baru bagi warga Rumbai.

Zulkardi aktif di platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan Twitter untuk memperluas jangkauan kampanyenya. Dengan lebih dari 29.600 pengikut di Instagram, ia menggunakan konten visual menarik, seperti video pendek dan infografis, untuk menyampaikan visi, misi, serta program unggulannya. Aktivitasnya melibatkan turnamen e-sport, giveaway, dan acara lainnya untuk membangun hubungan interaktif dengan pemilih.

Dengan berbagai pendekatan ini, Zulkardi menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan masyarakat

Rumbai. Ia tidak hanya menjanjikan perubahan, tetapi juga telah mengambil langkah nyata untuk mewujudkannya sebelum masa pemilihan.

3. Muhammad Rizki Rinaldi (Nasdem, 27 Tahun)

Muhammad Rizki Rinaldi, lahir di Pekanbaru pada 3 Maret 1996, adalah politisi muda dari Partai NasDem yang berhasil meraih 3.126 suara dalam Pemilihan Umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024. Dengan latar belakang kepedulian terhadap isu pengangguran di Dapil 3, terutama di kalangan generasi muda, Rizki yakin bahwa keterlibatan dalam struktur legislatif dapat menjadi langkah nyata untuk menciptakan kebijakan yang memperluas peluang kerja bagi masyarakat.

Pengalamannya di KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) menjadi modal penting dalam perjalanan politiknya. Melalui KNPI, Rizki terjun langsung ke masyarakat, memahami kebutuhan di akar rumput, dan membangun jaringan yang kini ia manfaatkan untuk memperjuangkan aspirasi warga.

Dalam kampanyenya, Rizki mengutamakan pendekatan langsung melalui silaturahmi dan tatap muka, bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menjangkau pemilih potensial. Strategi ini, diperkuat dengan teknologi seperti aplikasi khusus yang mempermudah koordinasi dan komunikasi dengan tim sukses, menjadi bukti komitmennya dalam membangun koneksi yang kuat dengan warga Dapil 3. Melalui program sosial dan keterlibatan aktif di berbagai kegiatan masyarakat, Rizki membangun citra sebagai pemimpin muda yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan konstituennya.

4. Zakri Fajar Triyanto (PDIP, 24 Tahun)

Zakri Fajar Triyanto, kelahiran Pekanbaru 19 Desember 1998, adalah lulusan Magister Hukum dari Universitas Islam Riau (UIR) yang bergabung dengan Partai PDIP sejak 2022. Pada pemilihan legislatif 2024, ia memperoleh 2.134 suara, mencalonkan diri di Dapil 4 dengan tekad memperbaiki berbagai persoalan yang ia saksikan langsung di wilayah tersebut. Zakri tergerak untuk mencalonkan diri karena merasa banyak sektor penting seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan di Dapil 4 yang terbengkalai. Proyek-proyek yang tertunda, fasilitas yang tidak terawat, serta kurangnya prioritas pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat menjadi alasan kuatnya untuk maju ke legislatif.

Dalam kampanyenya, Zakri mengutamakan pendekatan langsung dengan masyarakat melalui kunjungan dari rumah ke rumah (door-to-door), kegiatan sosial, dan pertemuan tatap muka. Ia juga memanfaatkan acara lokal, seperti pesta rakyat, untuk menarik perhatian warga sekaligus menyampaikan visi dan misinya. Pendekatan ini diperkuat dengan pemasangan baliho strategis serta edukasi kepada masyarakat untuk memilih dengan bijak.

Salah satu inovasi Zakri adalah mendirikan Rumah Aspirasi di Kecamatan Bukit Raya, tempat masyarakat bisa bebas menyampaikan kebutuhan dan keluhan mereka. Rumah Aspirasi ini menjadi ruang diskusi terbuka yang tidak hanya menampung suara masyarakat, tetapi juga menawarkan solusi konkret. Strategi ini, didukung dengan aktivitasnya di KIPAN (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba), menunjukkan komitmen Zakri untuk memberdayakan masyarakat dan memperluas jangkauan dukungannya. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat, Zakri

berhasil menciptakan hubungan yang erat dengan pemilihnya.

5. Fikry Raihan Ramadhana (PKB, 22 Tahun)

Fikry Raihan Ramadhana, kelahiran Pekanbaru 6 Desember 2000, adalah sosok muda dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Dapil 5, Kecamatan Marpoyan Damai, pada pemilu 2024. Dengan perolehan 1.335 suara, ia memulai langkah pertamanya dalam dunia politik dengan membawa visi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pemberian fasilitas dan dukungan kepada masyarakat.

Keputusan Fikry untuk maju sebagai calon legislatif dilatarbelakangi keprihatinannya terhadap persoalan infrastruktur, banjir, dan keterbatasan akses ekonomi yang sering diabaikan. Dengan fokus pada solusi jangka panjang, ia berkomitmen untuk mendorong kebijakan yang relevan dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Fikry menerapkan pendekatan personal melalui kunjungan dari rumah ke rumah, mendengarkan keluhan warga, dan menyampaikan program kerjanya. Hal ini diperkuat dengan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menjangkau lebih banyak pemilih.

Selain itu, Fikry memanfaatkan media digital secara strategis, termasuk iklan berbayar di platform seperti Instagram dan TikTok, dengan target khusus di wilayah pemilihannya. Pendekatan ini menjadikannya lebih relevan di era digital, sekaligus menunjukkan inovasi dalam cara berpolitik. Ia juga dikenal dengan tagline "Sahabat Fikry," yang mencerminkan

semangat keterbukaan dan kedekatan dengan masyarakat.

Modal sosial Fikry yang kuat, seperti pengalaman sebagai Ketua Ikatan Remaja Masjid dan kemampuannya berkomunikasi sebagai pembawa acara (MC), menjadikannya sosok yang mudah diterima oleh masyarakat. Dengan kombinasi strategi tradisional seperti baliho dan pendekatan modern melalui media sosial, Fikry menunjukkan dirinya sebagai pemimpin muda yang berkomitmen membawa perubahan konkret bagi Dapil 5.

B. Strategi Defensif

Strategi defensif terdiri dari strategi mempertahankan pasar dan strategi melepas pasar. Strategi mempertahankan pasar merupakan strategi dimana partai politik atau kandidat mempertahankan pemilih. Partai politik atau kandidat tetap berusaha memperkuat pemahaman para pemilih yang sebelumnya memilih mereka, artinya bahwa seorang calon legislatif akan membina masyarakat dengan memberikan arahan kepada masyarakat untuk tetap memilihnya. Strategi defensif yang dilakukan tiap kandidat atau partai politik berbeda-beda caranya.

1. Muhammad Zahirsyah (Demokrat, 21 Tahun)

Muhammad Zahirsyah, calon legislatif dari Dapil 1 (Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota, dan Lima Puluh), memiliki basis dukungan yang kuat di Kecamatan Lima Puluh, tempat asalnya. Untuk mempertahankan dan memperluas dukungan, ia mengadopsi strategi yang berfokus pada kedekatan dengan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam acara-acara sosial seperti pesta pernikahan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pendekatan ini dilakukan secara merata di seluruh wilayah dapil, termasuk kecamatan Pekanbaru Kota dan Sukajadi,

dengan pembagian waktu yang adil dan sosialisasi berulang.

Dalam menghadapi tantangan, Muhammad Zahirsyah menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan masyarakat, terutama untuk menjelaskan dan memperbaiki kekurangan yang mungkin terjadi. Ia tetap fokus dan berusaha menunjukkan kapasitasnya, meski menghadapi pandangan skeptis dari sebagian orang. Pendekatan ini mencerminkan tekadnya untuk memantaskan diri dan membangun kepercayaan masyarakat.

Strategi mempertahankan pemilih juga diperkuat dengan menjaga soliditas basis pendukung melalui kegiatan komunitas seperti arisan, pengajian, dan acara sosial lainnya. Dengan memperkuat hubungan dan komunikasi secara konsisten, loyalitas pemilih dapat terjaga, dan pengaruh dari pihak lain diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad Zahirsyah tidak hanya fokus pada basis dukungan, tetapi juga berupaya merangkul pemilih baru dengan langkah-langkah konkret yang berorientasi pada keterlibatan langsung dengan masyarakat.

2. Zulkardi (PDIP, 27 Tahun)

Zulkardi, calon legislatif dari dapil 2 (Kecamatan Rumbai Barat, Rumbai, dan Rumbai Timur), mengadopsi strategi defensif yang berfokus pada keberlanjutan dukungan dari basis pendukungnya, terutama di Kecamatan Rumbai. Ia menempatkan perhatian besar pada kebutuhan masyarakat dengan memberikan bantuan hukum, mendukung administrasi kesehatan seperti KIS dan BPJS, serta memastikan komunikasi yang baik dengan warga di luar basis dukungannya. Pendekatan ini mencerminkan upayanya untuk menjaga hubungan erat dengan masyarakat sambil

memperluas jangkauan ke kelompok pemilih baru.

Dalam menghadapi potensi penurunan dukungan, Zulkardi menekankan pentingnya perhatian yang konsisten terhadap kebutuhan masyarakat melalui kegiatan positif dan berkelanjutan yang memberikan manfaat langsung. Ia percaya bahwa kehadiran nyata dan keterlibatan aktif akan membangun kepercayaan dan memperkuat loyalitas pemilih.

Pemilu 2024 bukan pengalaman pertama bagi Zulkardi, yang sebelumnya mencalonkan diri pada 2019 namun gagal dengan selisih hanya sembilan suara. Kekalahan tersebut menjadi pelajaran berharga baginya untuk menyusun strategi yang lebih efektif. Salah satu pendekatannya adalah memprioritaskan segmen yang potensial dan realistis, sambil melepas pasar yang sulit dijangkau, seperti yang disarankan oleh teori Peter Scholder. Strategi ini memungkinkan Zulkardi untuk memaksimalkan energinya dalam memperkuat dukungan yang sudah ada dan menciptakan hubungan yang lebih dalam dengan masyarakat yang membutuhkan kepeduliannya.

Dengan pendekatan yang strategis, Zulkardi menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya melalui program politik, tetapi juga lewat tindakan nyata yang relevan dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya membangun citra positif dirinya, tetapi juga memastikan posisinya tetap relevan dan diterima di tengah masyarakat dapil 2.

3. Muhammad Rizki Rinaldi (Nasdem, 27 Tahun)

Muhammad Rizki Rinaldi, calon legislatif dari dapil 3 (Kecamatan Tenayan Raya dan Kulim), memiliki strategi defensif yang sederhana namun efektif dalam mempertahankan dukungan dari basis pemilihnya, terutama di Tenayan

Raya. Ia berfokus pada penguatan hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang partisipatif. Dengan mengadakan forum diskusi di tingkat kelurahan maupun pertemuan kecil, Rizki tidak hanya mendengarkan aspirasi masyarakat tetapi juga menindaklanjuti kebutuhan mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmennya untuk menjadi pemimpin yang responsif dan dapat diandalkan.

Melalui wawancara, Rizki menegaskan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik, yang ia pandang sebagai sarana untuk menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan konstituennya. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Susilawati, seorang pemilih dari dapil 3, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang diinisiasi Rizki menumbuhkan rasa loyalitas dan dukungan yang mendalam.

Strategi defensif Rizki Rinaldi menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam memperkuat basis dukungan. Dengan fokus pada dialog dan tindakan nyata, Rizki berhasil menciptakan citra sebagai pemimpin inklusif yang memahami kebutuhan masyarakatnya, sekaligus memperkuat dukungan dengan cara yang berkelanjutan dan bermakna.

4. Zakri Fajar Triyanto (PDIP, 24 Tahun)

Zakri Fajar Triyanto, calon legislatif dari dapil 4 yang meliputi Kecamatan Sail dan Bukit Raya, menerapkan strategi defensif yang inovatif untuk mempertahankan dukungan dari basis pemilihnya, terutama di Bukit Raya. Ia mendirikan “Rumah Aspirasi” sebagai ruang komunikasi langsung antara dirinya dan masyarakat. Di rumah ini, Zakri

mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan isu-isu lokal dan mencari solusi bersama. Dengan cara ini, Zakri dapat mengumpulkan informasi yang relevan, memahami dinamika masyarakat, dan menyesuaikan kebijakannya sesuai dengan kebutuhan konstituen.

Zakri menyatakan bahwa Rumah Aspirasi juga berfungsi sebagai saluran untuk memberikan laporan berkala tentang apa yang telah dilakukan dan yang sedang dikerjakan, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan tidak ada yang terabaikan. Tokoh masyarakat, Novis Nazar, mengungkapkan bahwa Rumah Aspirasi ini memperkuat kepercayaan masyarakat karena memberikan kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan Zakri, yang jarang dilakukan oleh calon legislatif lainnya.

Strategi ini bukan hanya memperkuat loyalitas pemilih, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan bagi masyarakat atas proses politik, yang membuat hubungan antara Zakri dan konstituen tetap terjaga dengan baik. Dengan cara ini, Zakri berhasil mempertahankan dukungan dan menunjukkan komitmennya untuk menjadi pemimpin yang selalu mendengarkan dan memberikan perhatian nyata pada kebutuhan masyarakat.

5. Fikry Raihan Ramadhana (PKB, 22 Tahun)

Fikry Raihan Ramadhana, calon legislatif dari dapil 5 yang mewakili Kecamatan Marpoyan Damai, menerapkan strategi defensif yang berfokus pada pergerakan nyata yang dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat, baik bagi pemilih maupun yang tidak memilihnya. Sebagai generasi muda, Fikry menganggap dirinya memiliki keunggulan untuk lebih vokal dan inovatif dalam menyuarakan aspirasi masyarakat. Dengan pendekatan ini, ia berupaya membangun

citra positif yang kuat dan mempertahankan pasar dukungannya.

Fikry merancang program-program yang inovatif dan relevan, seperti bantuan untuk UMKM, pelatihan keterampilan, dan pembangunan fasilitas kecil yang fungsional. Program-program ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi sehari-hari. Dalam wawancara, Fikry mengungkapkan komitmennya untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Ia ingin memastikan bahwa masyarakat merasa didengarkan dan dipahami.

Tim Sukses Fikry Raihan Ramadhana, Ridho Sofwan, menambahkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada pemilih, tetapi juga berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tidak mendukung. Dengan membuka peluang di pasar netral melalui program-program yang jelas dampaknya, mereka berharap dapat memperluas dukungan. Untuk pasar yang sulit dijangkau, mereka tetap berusaha meninggalkan jejak baik melalui program sosial terbuka, meskipun tidak semua orang memilihnya.

Strategi defensif yang diterapkan Fikry bertujuan untuk menciptakan dampak nyata dan memperluas dukungan dengan program yang inklusif dan konkret, sehingga tidak hanya mempertahankan basis pemilih tetapi juga membuka peluang di pasar yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi politik calon legislatif muda dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru 2024, dapat disimpulkan bahwa 5 (lima) calon legislatif DPRD Kota Pekanbaru bahwa keberhasilan strategi ofensif dan defensif sangat dipengaruhi oleh

kemampuan mengintegrasikan modal sosial, politik, ekonomi serta pemanfaatan sosial media dan teknologi, komunikasi yang efektif, dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Muhammad Zahirsyah memanfaatkan ketokohan ayahnya untuk memperluas jaringan melalui silaturahmi, sementara Zulkardi menonjolkan program kesejahteraan dengan pendekatan ganda berbasis jaringan organisasi. Muhammad Rizki Rinaldi mengoptimalkan tatap muka dan teknologi untuk menjangkau pasar baru serta memperkuat hubungan dengan konstituen melalui forum dialog. Zakri Fajar Triyanto menggunakan rumah aspirasi sebagai sarana mendekati diri dan meningkatkan koordinasi masyarakat. Sementara itu, Fikry Raihan Ramadhana mengedepankan pertemuan personal, media sosial, dan aksi nyata dengan dampak langsung. Integrasi strategi ini menjadi kunci utama keberhasilan dalam membangun kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin . (2003). *Komunikasi Politik: Paradigma Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Badra Aprizasa Ar. (2021). Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Upaya Mendapatkan Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Rokan Hilir Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019. *JOM FISIP*, Vol. 8.
- Cangara. (2016). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Djoni Gunanto, L. A. (2020). Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Terpilih DPRD Tangerang Selatan Dalam Pemilu Tahun 2019 (Fraksi Partai Solidaritas Indonesia). *Prespektif Komunikasi*, Vol. 4, No. 2.
- Firmanzah. (2008). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan realitas*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor.
- Joni Firmansyah, L. N. (2022). Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Kabupaten Barat Tahun 2019. *JPK*, Vol. 1, No. 1.
- Lugman I Marpaun. (2014). Strategi Kampanye Partai Golkar Dalam Pemilihan Legislatif Surabaya. Vol. 3, No. 2.
- Miranti, S. (2023). Modalitas Jariah, S.Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol. 5, No. 2.
- Mohammad Mulyadi. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta : Nadi Pustaka.
- Nursal Adman. (2008). *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden*. Bandung: CV Jaya Abadi.
- Patar Viktor Simangunsong. (2018). Strategi Politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo Pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya. *Aspirasi*.
- Peter Schroder. (2004). *Strategi Politik*. Jakarta.
- Raja Kurnia Febrian. (2022). Penggunaan Modalitas Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Periode 2019-2024. *JOM FISIP*, Vol. 9 .
- Rumidan Rabi'ah . (2009). *Lebih Dekat dengan Pemilu di Indoneisa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Simangunsong, P. V. (2019). Strategi Politik Muda Mahendra dan Sujiwo Pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya. *Aspirasi Jurnal S1 Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 4.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kerja Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusri. (2014). Strategi Caleg Muda Dalam Meraup Suara Pemilih Pemula (Studi Kasus: Kemenangan Syauqi Futaqi Dari Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Bireuen). *Skripsi Universitas Syi'ah Kuala*.

PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007
tentang *Pemilu*

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009
tentang *Kepemudaan*

WEBSITE

<https://halloriau.com>

<https://infopemilu.kpu.go.id/>

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5295/menjadi-negara-demokrasi-terbesar-ke->

<https://www.cakaplah.com/berita/baca/100301/2023/07/10/tokoh-rumbai-dorong-zulkardi-maju-pileg-dprd-pekanbaru-2024/>